

Pengembangan Agrowisata Jeruk Pamelon Di Kabupaten Pati

by Yuyud Bagus Noer Wahyudi

Submission date: 17-Jan-2022 08:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 1742689801

File name: Jurnal_Yuyud_Bagus_Noer_Wahyudi_1441502139.pdf (899.7K)

Word count: 2657

Character count: 16023

JURNAL TUGAS AKHIR

PENGEMBANGAN AGROWISATA JERUK PAMELO DI KABUPATEN PATI



Disusun Oleh :

Yuyud Bagus Noer Wahyudi

1441502139

Dosen Pembimbing :

Dr. Ir. Hj. R.A. Retno Hastijanti, M.T.

Ir. Dadoes Soemarwanto, M. Arch.

10

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

2021/2022

Pengembangan Agrowisata Jeruk Pamelu Di Kabupaten Pati

Yuyud Bagus Noer Wahyudi

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No. 45, Surabaya

E-mail : yuyudnoer10@gmail.com

Abstract

Pamelu or big orange (*Citrus grandis* L. Osbeck) is one of the horticultural plants native to Indonesia. Pati Regency is the largest center of Pamelu oranges in Central Java, precisely in Bageng Village, Gembong District. The production of honey pamelu oranges in Bageng Village is exported to areas such as Jakarta, Bandung, Denpasar, Surabaya and several areas in Sumatra and some are also produced into processed products in packaging, this aims to prevent accumulation of the pamelu citrus harvest. In 2010 it became a patent and the village of Bageng was determined to be the center of pamelu oranges in Pati Regency by the minister of agriculture. Even though Bageng Village is a center for pamelu oranges, there are still shortcomings related to facilities. In the aspect of agrotourism design analysis, development through the design of pamelu citrus agro-tourism facilities is expected to be a positive forum for all activities related to pamelu oranges by applying local concepts that pay attention to the environment and bring up elements related to Pati Regency and pamelu oranges.

Keywords: agrotourism development of pamelu oranges, honey pamelu oranges Pati.

Abstrak

Jeruk pamelu atau jeruk besar (*Citrus grandis* L. Osbeck) merupakan tanaman hortikultura jenis buah-buahan asli Indonesia. Desa Bageng merupakan desa di Kabupaten Pati merupakan sentra jeruk pamelu terbesar di Jawa Tengah. memiliki produksi terbesar jeruk pamelu. Hasil produksi jeruk pamelu dari desa bageng sebagian di ke Surabaya, Jakarta, Denpasar, Bandung dan beberapa wilayah di Sumatra dan sebagian juga diproduksi menjadi olahan produk dalam kemasan hal ini bertujuan agar tidak terjadi penumpukan pada hasil panen jeruk pamelu. Pada tahun 2010 menteri pertanian. mematenkan Desa Bageng sebagai sentra jeruk pamelu madu di Kabupaten Pati. Meskipun Desa Bageng menjadi sentra jeruk pamelu tetapi masih ada kekurangan yang terkait dengan fasilitas. Dalam aspek analisis desain agrowisata, pengembangan melalui perancangan fasilitas agrowisata jeruk pamelu diharapkan menjadi wadah positif untuk semua kegiatan yang berkaitan dengan jeruk pamelu dengan penerapan konsep lokal daerah yang memperhatikan lingkungan dan memunculkan elemen elemen yang berhubungan dengan Kabupaten Pati dan jeruk pamelu.

Kata kunci: pengembangan agrowisata jeruk pamelu, jeruk pamelu madu Pati.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada Pada RIRN (Rencana Induk Riset Nasional) Tahun 2017-2045 Kemristekdikti menapakan sepuluh fokus riset, salah satunya Fokus Riset Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan, dengan Topik Reforma Agraria dengan arah

pembangunan nasional jangka panjang terkait dengan pembangunan fasilitas yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian, dan menjadi faktor peningkatan nilai ekonomi produk pertanian.

Jeruk pamelu atau jeruk besar (*Citrus grandis* L. Osbeck) adalah salah satu

tanaman hortikultura jenis buah-buahan asli Indonesia. Di Indonesia ada beberapa jenis jeruk pamelu dan menjadi khas di suatu daerah. Beberapa daerah yang menjadi sentra jeruk pamelu yang tercatat di menteri pertanian adalah Provinsi Aceh, Magetan, Madiun, Pati, dan Provinsi Sulawesi Selatan. Di Jawa Tengah Kabupaten Pati memiliki produksi terbesar jeruk pamelu. Hasil produksi jeruk pamelu dari desa bageng sebagian di ke Surabaya, Jakarta, Denpasar, Bandung dan beberapa wilayah di Sumatra dan sebagian juga diproduksi menjadi olahan produk dalam kemasan hal ini bertujuan agar tidak terjadi penumpukan pada hasil panen jeruk pamelu.

Tabel 1. Produksi Jeruk Pamelu

Tahun	Pohon Yang Dipanen	Produksi (Kuintal)
2010	14.101	15.235
2011	20.436	12.585
2012	18.457	12.593
2013	10.008	28.421
2014	42.011	2.307
2015	28.000	23.350
2016	41.625	29.186
2017	23.091	28.991

Sumber : BPS Kabupaten Pati

Desa bageng merupakan sentra jeruk pamelu dengan tingkat produksi terbesar di Kabupaten Pati dengan 12 kelompok tani dan 220 anggota di Kecamatan Gembong. Karena tingkat produktivitas jeruknya lebih banyak dari daerah lain. Selain dibudiyakan di perkebunan di desa bageng jeruk pamelu juga banyak dijumpai di pekarangan rumah warga. Pada tahun 2010 menjadi hak paten dan ditetapkan desa bageng menjadi sentra jeruk pamelu madu/bageng menjadi varietas buah unggulan dan buah lokal Kabupaten Pati oleh menteri pertanian.

Permasalahan yang masih dihadapi selama ini adalah pengelolaan masyarakat maupun petani terhadap jeruk pamelu masih apa adanya, serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman), Belum adanya fasilitas penunjang kegiatan edukasi untuk pengunjung dan instansi terkait, tempat pengolahan yang tidak satu tempat dengan fasilitas lainnya, Terjadi penumpukan hasil panen yang banyak.

Rencana pemerintah dalam pengembangan jeruk pamelu melalui wisata adalah strategi untuk me memotivasi petani jeruk pamelu dan masyarakat agar lebih giat lagi membudidayakan dan melestarikan potensi buah lokal Kabupaten pati. Pemerintah merencanakan pembangunan fasilitas-fasilitas wisata edukasi yang mawadahi kegiatan informasi tentang jeruk pamelu dan pengolahan jeruk pamelu hingga menjadi produk.

Dengan demikian, harapan pembangunan fasilitas agrowisata jeruk pamelu akan menjadi wadah kerjasama pemerintah, akademisi dan kelompok tani di kecamatan gembong untuk berinovasi dan meningkatkan daya saing buah unggulan jeruk pamelu madu sehingga menjadi iconic Kabupaten Pati. Selain itu pemberdayaan masyarakat sekitar diharapkan meningkatkan perekonomian dan melestarikan sumber daya alam hayati melalui kegiatan pengembangan sumber daya potensi lokal daerah.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang didapat dari latar belakang dapat dijabarkan beberapa pokok permasalahan yang selama ini masih dihadapi petani jeruk pamelu bageng, antara lain :

1. Terjadi penumpukan hasil panen yang banyak
2. Belum adanya fasilitas penunjang kegiatan edukasi untuk pengunjung dan instansi terkait

3. serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman)

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat dari pengamatan dan literatur adalah sebagai berikut :

Permasalahan non-Arsitektural

Bagaimana rancangan fasilitas dapat menjadi sarana untuk mendapatkan ilmu tentang jeruk pameo bageng dan menjadi tempat refreshing yang nyaman bagi wisatawan yang berkunjung.

Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana perancangan tempat yang formal untuk kerjasama antara pemerintah dan petani jeruk pameo
2. Bagaimana fasilitas untuk pengelolaan kebun jeruk pameo
3. Bagaimana merancang agrowisata dengan konsep yang menyatu dengan lingkungan agar tidak menimbulkan perspektif yang mencolok tapi tetap mempunyai aksen

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Judul

Judul pada perancangan ini adalah **Pengembangan Agrowisata Jeruk Pameo Di Kabupaten Pati**

1. Pengertian pengembangan

- Pengembangan adalah perbuatan yang menjadikan nilai tambah, berubah dengan sempurna dalam hal pikiran, aspek pengetahuan dan sebagainya. (Poerwadarminta, 2003)

2. Pengertian Agrowisata

Aktivitas pariwisata yang memanfaatkan lahan pertanian atau fasilitas yang dijadikan daya tarik untuk wisatawan. Variasi agrowisata sangat beragam terkait dengan pertanian atau perkebunan. Agrowisata merupakan salah satu potensi dalam pengembangan industri wisata di seluruh dunia.

Kriteria umum wisata pertanian dan perkebunan yang dapat dikembangkan untuk pengembangan agrowisata adalah sebagai berikut :

a) Perkebunan Agrowisata, Daya tarik perkebunan sebagai sumberdaya wisata sebagai berikut :

- Nilai historis menjadi daya tarik perkebunan yang sudah dikelola sejak lama.
- Lokasi perkebunan yang berada di wilayah pegunungan yang memberikan pemandangan indah dan juga berhawa segar.
- Perkembangan dengan teknik pola tanam mengikuti daerah perkebangannya

3. Jeruk Pameo

Jeruk pameo dengan nama latin Citrus grandis atau Citrus maxima merupakan jeruk penghasil buah dengan produktivitas terbesar. Jeruk pameo termasuk jenis yang mampu beradaptasi dengan baik pada daerah

atau lahan kering dan relatif tahan penyakit terutama CVPD penyakit jeruk di Indonesia.

Di Indonesia ada beberapa jenis jeruk pamelos antara lain, Sri Nyonya, Madu Bageng Taji, Magetan, Astano, pangkajene Merah dan Putih, Giri Matang, Sri Gola, ratu, Nambangan, Raja. Jeruk pamelos memiliki berat antara 2,60 – 3,00 kg per buah . dengan produktivitas 200 – 240 kg per pohon dengan jangka satu tahun, jeruk pamelos mampu beradaptasi atau tumbuh dengan baik pada 100 – 400 mdpl.

<http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/pamelos-bageng-taji-manis-dan-tanpa-biji/>

4. Kabupaten Pati

Pati merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pati berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Rembang di timur, Kabupaten Blora dan Kabupaten Grobogan di selatan, serta Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara di barat. Kabupaten Pati sudah terkenal dengan sembojannya yaitu Pati Bumi Mina Tani. Dengan luas wilayah 1.419,07 km². Secara administratif terdiri dari 21 Kecamatan, 405 desa dengan jumlah penduduk 1.235.000 jiwa. Flora jeruk pamelos dan fauna bandeng Juwana.

2.2. Studi Pustaka/Literatur

Agrowisata atau agroturisme di Indonesia mempunyai definisi dengan sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan lahan untuk usaha agribisnis atau agro sebagai objek wisata mempunyai tujuan untuk menambah wawasan atau pengetahuan dengan usaha di bidang pertanian. Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan pertanian sebagai pariwisata edukasi. Dengan budaya lokal dalam pengembangan agrowisata diharapkan bisa menambah pendapatan petani, selain itu program untuk menjaga dan melestarikan sumberdaya alam, memelihara budaya maupun teknologi lokal (indigenous knowledge) alami sesuai dengan kondisi lingkungan di Indonesia (<http://database.deptan.go.id>)

2.3. Studi Banding

2.3.1. Edutourisme Omah Salak



Wisata omah salak berdiri sejak 2010 dengan luas lahan kebun kurang lebih 1,5 hektar. Omah salak kini telah bekerja sama dengan petani salak di kecamatan Turi untuk mensuplai kebutuhan salak di omah salak. Selain itu kegiatan yang dilakukan di omah salak untuk 40 kelompok tani di kecamatan turi adalah pelatihan pengolahan salak menjadi produk dalam kemasan.

a. Fasilitas



Parkir, toko olahan, homestay, wisata kuliner, kebun salak, mushola, outbound.

b. Kegiatan

Wisata edukasi dengan kegiatan memanen/memetik buah salak, mengenal jenis-jenis buah salak, budidaya salak, konsultasi tentang salak, praktek produksi olahan salak/ berkunjung ke home industri salak.

2.3.2. Kampung Cokelat Blitar



Gapoktan Guyub Santosa berdiri sejak 17 Agustus 2014 yang kini berganti nama kampung coklat Blitar, didirikan oleh Kholid Mustofa. Kampung coklat berdiri di bawah lembaga KSU Guyub Santoso, CV Guyub Santoso dengan gapoktan terdiri dari 48 petani kakao seluruh kabupaten Blitar dan gapoktan kakao seluruh Jawa Timur.

Blitar sudah mengeksport produksi biji kakao ke negara Malaysia,

Singapura, China. Harapan pemerintah di tahun 2025 Indonesia menjadi produsen biji kakao di dunia.

a. Fasilitas



Parkir, toko olahan, ruang pengolahan, kafe, wisata kuliner, ruang ibu menyusui, mushola, wahana bermain anak.

b. Kegiatan

Wisata edukasi dengan melihat langsung proses pembibitan sampai pengolahan kakao menjadi coklat. Kegiatan pembibitan kakao, Kebun kakao yang sudah berbuah, Pemetikan dan pengeringan kakao, Pengolahan kakao, Dan pengemasan coklat.

2.4. Aspek Legal

² Berdasarkan Dokumen RIRN Fokus Riset Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan dengan arah pembangunan nasional jangka panjang terkait dengan pembangunan fasilitas yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian, dan menjadi faktor peningkatan nilai ekonomi produk pertanian.

2.5. Karakter Objek

Karakter objek pada proyek pengembangan ini tidak lepas dari kealamian dari lahan. Karakter objek pengembangan agrowisata jeruk pamelon di Kabupaten Pati ini adalah arsitektur yang menyatukan beberapa fasilitas dengan objek agar pengunjung bisa lebih dekat dengan objek jeruk pamelon. Karakter objek juga harus seimbang dengan lingkungan. Agar

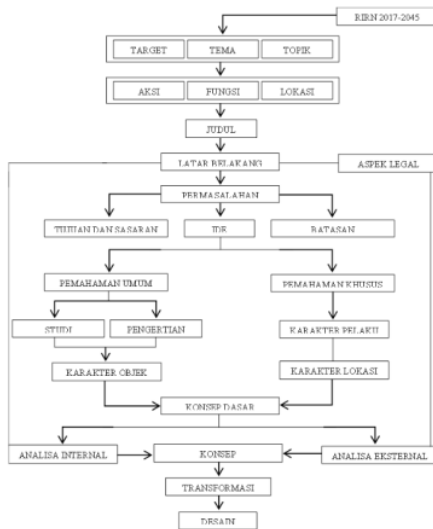
tidak menimbulkan perbedaan melainkan kesatuan bangunan wisata dengan lingkungan sekitar.

Sifat dari objek rancangan :

- Edukatif kawasan wisata edukasi yang memberikan informasi tentang jeruk pamelo madu bageng untuk pengunjung lokal maupun luar dan institusi Pendidikan
- Alami rancangan wisata yang mempertahankan kealamian lahan perkebunan jeruk pamelo yang menampilkan potensi pemandangan ciri khas pedesaan yang masih asri
- Berbudaya kawasan wisata yang menampilkan keterkaitan arsitektural lokal sebagai representatif yang menampilkan citra jeruk pamelo sebuah buah lokal khas Kabupaten Pati
- Tenang Dan Nyaman kawasan wisata yang berada di sebuah desa dan jauh dari keramaian kota Pati bisa dijadikan sebagai tempat untuk refreshing dan liburan.

III. METODE PEMBAHASAN

3.1. Alur pemikiran



IV. DATA DAN ANALISA

4.1. Lokasi Dan Pemilihan Tapak

Berdasarkan RTRW kabupaten pati yaitu peruntukan lahan untuk kawasan wisata alam yang masuk dalam Kawasan agrowisata berada di sepanjang lereng Gunung Muria bagian timur meliputi Kecamatan Tlogowungu, Gembong, Gunungwungkal dan Kecamatan Cluwak.

Daerah yang akan dijadikan lahan untuk pengembangan yaitu Kecamatan Gembong. Dalam pemilihan tapak lokasi yang tepat untuk kawasan wisata alam yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi agrowisata adalah kebun jeruk pamelo yang terletak di desa bageng, dengan luas lahan ± 6.000 m² dan luas kebun jeruk pamelo ± 6.000 m².

Gambar 2. lokasi kebun jeruk pamelo madu



Lahan Pengembangan

(Sumber: hasil analisa, 2019)

Sentra jeruk pamelo di desa bageng dengan yang berada di pedesaan dengan batas site sebagai berikut :

Batas Site

Sebelah utara : persawahan warga desa bageng

Sebelah selatan : rumah warga desa bageng

Sebelah timur : rumah warga dan jalan desa bageng

Sebelah barat dan sengon : perkebunan kopi

4.2. Karakter Pelaku



4.3. Karakter Lokasi

Lokasi pengembangan agrowisata jeruk pameloma akan berada di Kabupaten Pati Jawa Tengah. Secara administratif terdiri dari 21 kecamatan, 5 kelurahan, 401 desa, 1.478 rukun tetangga, dan 7.518 rukun warga. Pusat pemerintahan berada di kecamatan pati dan dekat dengan pusat ibukota Pati. Jalur utama lintas selatan melalui Grobogan-Purwodadi-Pati dengan akses jalan yang bagus.

4.4. Konsep Dasar

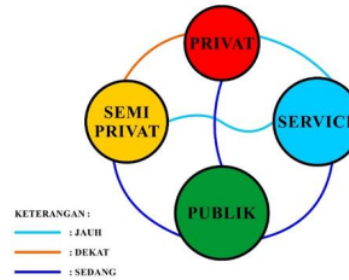
Bumi Mina Tani adalah julukan untuk Kabupaten Pati, julukan itu juga dijadikan semboyan resmi Kabupaten Pati. Semboyan Bumi Mina Tani mempunyai maksud yaitu Berdaya, Upaya, Menuju, Identitas Pati Semboyan ini merupakancita-cita dan idealism pemerintahan awal Pati yang mempunyai harapan mensejahterakan daerah dengan hasil bumi dan potensi lokal Kabupaten Pati.

Melalui pengenalan dan pemahaman semboyan terbentuk konsep dasar "Pamaning Jati" (Pameloma Madu Ning Joglo Pati). Pameloma Madu adalah buah jeruk varietas lokal Kabupaten Pati, Ning Joglo Pati artinya lingkungan tempat berkembangnya jeruk pameloma madu dan Joglo Pati bangunan nusantara yang dari dulu melekat dalam lingkungannya. Hubungan konsep dasar dan semboyan adalah mewujudkan bangunan Agrowisata

Jeruk Pameloma denganciri khusus yang mendukung memunculkan identitas Kabupaten Pati.

4.5. Analisa Internal

4.5.1. Hubungan Ruang

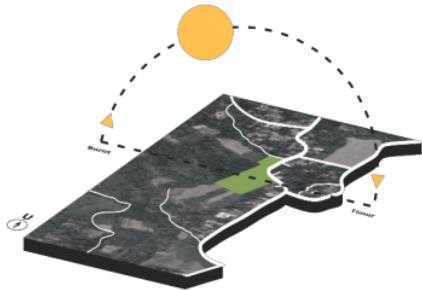


4.5.2. Analisa Kebutuhan Ruang

Total Luas Bangunan	
Parkir	990 m ²
Masjid	81 m ²
Pengolahan	486 m ²
Toko Olahan	162 m ²
Kafe	156 m ²
Pengelola	66 m ²
Pengolahan Limbah	90 m ²
Perawatan Kebun	90 m ²
Playground	54 m ²
Outbound	320 m ²
Total Keseluruhan	2.495 m²

4.6. Analisa Eksternal

4.6.1. Analisa Iklim

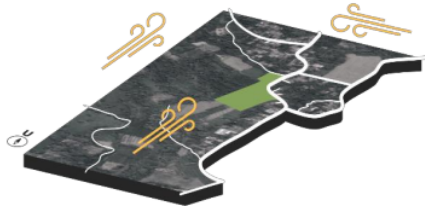


Gambar 3. Analisa iklim

(Sumber: data pribadi, 2019)

Lahan yang menghadap ke arah timur dan waktu pagi sampai siang akan terkena cahaya matahari karna tidak ada penghalang di sebelah timur.

4.6.2. Analisa Angin



Gambar 4. Analisa angin

(Sumber: data pribadi, 2019)

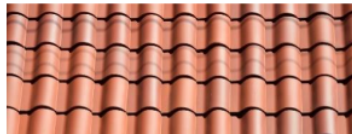
Arah angin di Kabupaten Pati ada dua arah, pertama angin dari timur ke barat adalah angin lembah yang mengarah ke gunung, yang kedua angin pantai dari utara.

4.7. Konsep Arsitektural

4.7.1. Sirkulasi

Sirkulasi dan aksesibilitas dalam kawasan pengembangan agrowisata jeruk pamele di bagi menjadi 3 yaitu: kendaraan pengunjung, kendaraan pengelola/ service, dan pejalan kaki. Sistem sirkulasi berpengaruh pada sebuah kegiatan dan pencapaian fasilitas pada sebuah kawasan. Sistem sirkulasi pada agrowisata jeruk pamele linier karena mengikuti bentuk lahan yang memanjang.

4.7.2. Material



Material luar ruangan dan dalam ruangan Mudah didapat dan warna tidak bertabrakan dengan alam.

4.7.3. Utilitas

a. Pencahayaan

Pencahayaan ada dua sumber yaitu alami dan buatan. Pencahayaan alami yang memanfaatkan cahaya matahari pada pagi sampai sore. Dengan menerapkan desain yang terbuka pada setiap ruang yang sesuai fungsinya. Pencahayaan buatan juga di butuhkan terutama untuk waktu sore sampai malam. Perletakan cahaya buatan pada area indoor dan

b. Penghawaan

Penghawaan sangat penting dalam sebuah bangunan karena mempengaruhi kenyamanan terutama di dalam ruangan. Pada pengembangan fasilitas agrowisata jeruk pamele ada menggunakan dua penghawaan yaitu penghawaan secara alami memanfaatkan angin dan penghawaan buatan dengan AC (air conditioner)

c. Jaringan air bersih

Jaringan air bersih pada perancangan menggunakan air PDAM. Sistem jaringan air bersih dari tandon bawah yang kemudian di salurkan ke tandon atas dan di salurkan ke setiap ruang fasilitas agrowisata.

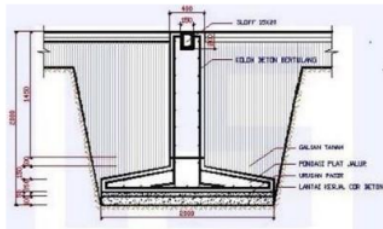
d. Jaringan Air Kotor

Jaringan air kotor disaring menggunakan grease trap setelah itu di salurkan ke saluran kota. penggunaan grease trap dapat meminimalisir pencemaran air di lingkungan sekitar agrowisata.

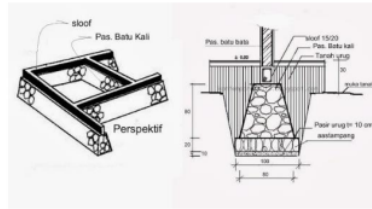
e. Struktur

Struktur pondasi pada ada 2 jenis pondasi batu kali menerus cakar ayam, dan pondasi untuk pendestrian. Pondasi di sesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan bangunan.

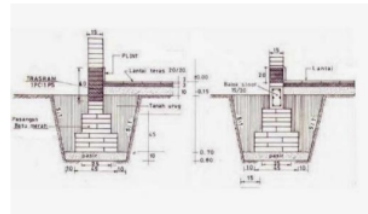
a. Bangunan 2 lantai menggunakan cakar ayam



b. Bangunan 1 lantai menggunakan batu kali menerus



c. Pondasi pendestrian



4.7.4. Desain



DAFTAR PUSTAKA

balitjestro.litbang.pertanian.go.id

Dokumen RIRN Tahun 2017-2045

BPS (Badan Pusat Statistik). 2011 - 2018.
Kab. Pati Dalam Angka 2011. Pati

<https://www.patikab.go.id>

<http://database.deptan.go.id>

https://id.wikipedia.org/wiki/Gembong,_Pati

<http://bageng-gembong.desa.id/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Jeruk_bali

Pengembangan Agrowisata Jeruk Pamelon Di Kabupaten Pati

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	anyflip.com Internet Source	1%
3	leonardoaffandi.wordpress.com Internet Source	1%
4	mega34.wordpress.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Warmadewa Student Paper	1%
6	id.wikipedia.org Internet Source	1%
7	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	<1%
9	dirokarya.com Internet Source	<1%

10 designbuild.hakanaborneosejahtera.co.id <1 %
Internet Source

11 text-id.123dok.com <1 %
Internet Source

12 waldorfinspiredmaths1.blogspot.com <1 %
Internet Source

13 fgb.itb.ac.id <1 %
Internet Source

14 ir.cmu.edu.tw <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off